E-ISSN: 2964-1594, P-ISSN: 2964-0423
Volume 5 Number 2 December 2026.
pp:163-170. DOI: https://doi.org/10.58477/ebima.v5i2.554

Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (EBiMA)

RESEARCH ARTICLE Open Access

Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan E-Money dalam Mendukung Ekonomi Digital pada Mahasiswa Universitas Palangka Raya

Ni Putu Agustinawati [1*], Maria Yanida [2], Aprinansi [3], Edrick Purnama Putra [4]

[1*,3,4] Prodi Akuntansi, STIE YBPK Palangka Raya
[2] Prodi Akuntansi, Universitas Palangka Raya

*Correspondence email:
np.agustinawati@gmail.com

Received: 3 October 2026
Accepted: 21 October 2026
Published: 30 December 2026

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study examines the effects of perceived ease of use and trust on the intention to use e-money among students of Universitas Palangka Raya. A quantitative approach was applied to 90 students of the Faculty of Economics and Business selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed through multiple linear regression with SPSS version 26. The reported results indicate that perceived ease of use ($t = 5.436$; $p < .001$) and trust ($t = 4.757$; reported $p = .004$) have positive and statistically significant partial relationships with intention to use e-money. The model is also reported to be significant simultaneously ($F = 15.767$; $p < .001$), with $R^2 = .266$. Thus, the two predictors explain 26.6% of the variation in the dependent variable in this sample, while 73.4% is associated with factors outside the model. These findings are limited to the surveyed students and the variables measured.

Keywords: Perceived Ease Of Use; Trust; E-Money; Behavioral Intention; Digital Economy

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Universitas Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 90 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 26. Hasil yang dilaporkan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan ($t = 5,436$; $p < 0,001$) dan kepercayaan ($t = 4,757$; $p= 0,004$ sebagaimana tercantum dalam naskah sumber) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan e-money. Model juga dilaporkan signifikan secara simultan ($F = 15,767$; $p < 0,001$), dengan $R^2 = 0,266$. Dengan demikian, kedua prediktor menjelaskan 26,6% variasi variabel dependen pada sampel ini, sedangkan 73,4% berkaitan dengan faktor di luar model. Temuan dibatasi pada mahasiswa yang disurvei dan variabel yang diukur.

Kata Kunci: kemudahan penggunaan; kepercayaan; minat penggunaan; e-money; ekonomi digital

© The Author(s) 2022. **Open Access** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan sistem pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu bagian penting dalam mewujudkan transaksi ekonomi yang lebih efisien, cepat, dan terintegrasi. Di Indonesia, transformasi tersebut merupakan bagian dari agenda penguatan ekonomi dan keuangan digital nasional. Bank Indonesia melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 menetapkan lima inisiatif strategis yang mencakup infrastruktur, industri, inovasi, internasional, dan Rupiah Digital sebagai arah pengembangan sistem pembayaran nasional periode 2025–2030 (Bank Indonesia, 2024). Salah satu bentuk implementasi digitalisasi sistem pembayaran adalah penggunaan uang elektronik (electronic money atau e-money), yang memungkinkan transaksi dilakukan secara non-tunai melalui instrumen pembayaran berbasis teknologi. Pengembangan sistem pembayaran digital diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Meskipun demikian, keberadaan dan perkembangan teknologi pembayaran digital tidak secara otomatis menjamin penerimaan dan penggunaan oleh masyarakat. Keputusan individu untuk menggunakan suatu layanan digital tetap berkaitan dengan persepsi, keyakinan, dan penilaian terhadap karakteristik layanan tersebut.

Penerimaan teknologi dalam perilaku pengguna dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap suatu sistem teknologi. Dalam model ini, persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan salah satu konstruk utama yang menjelaskan penerimaan teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan relatif mudah dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam konteks transaksi keuangan digital, kemudahan penggunaan menjadi aspek yang relevan karena berkaitan dengan proses mempelajari, memahami, dan mengoperasikan layanan pembayaran. Kajian Kajol et al. (2022) mengidentifikasi persepsi kemudahan penggunaan sebagai salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan adopsi transaksi keuangan digital. Temuan Cahyadi et al. (2024) pada pengguna layanan financial technology di Indonesia juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan fintech. Dengan demikian, kemudahan penggunaan dapat diposisikan sebagai faktor yang secara teoretis dan empiris relevan untuk menjelaskan minat individu dalam menggunakan e-money.

Selain kemudahan penggunaan, kepercayaan (trust) merupakan aspek penting dalam penerimaan layanan keuangan digital. Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap keandalan, integritas, dan kemampuan penyedia layanan dalam menjalankan sistem pembayaran sebagaimana yang diharapkan. Dalam transaksi digital, pengguna tidak selalu berinteraksi secara langsung dengan penyedia layanan sehingga penilaian terhadap keterpercayaan sistem menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Kajol et al. (2022) mengidentifikasi kepercayaan sebagai salah satu faktor pendorong yang banyak dibahas dalam penelitian mengenai adopsi transaksi keuangan digital. Selanjutnya, meta-analisis yang dilakukan oleh Neves et al. (2023), dengan mengkaji 121 artikel, menunjukkan bahwa dimensi teknologi, keamanan, dan kepercayaan memiliki relevansi dalam menjelaskan penerimaan layanan keuangan digital. Penelitian Adipraja et al. (2024) mengenai minat penggunaan layanan pembayaran digital di Indonesia juga memasukkan kepercayaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan merupakan konstruk yang relevan untuk dikaji dalam konteks pembayaran digital. Namun, kepercayaan dalam penelitian ini dipahami sebagai persepsi subjektif responden terhadap layanan, bukan sebagai bukti objektif bahwa layanan tersebut sepenuhnya bebas dari risiko keamanan atau penyalahgunaan data.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang relevan untuk diteliti dalam konteks penggunaan e-money karena aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari dapat melibatkan berbagai transaksi pembayaran digital. Penggunaan e-money pada kelompok mahasiswa menjadi penting untuk dikaji karena minat terhadap layanan pembayaran digital dapat berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam mengoperasikan sistem serta tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan. Meskipun penelitian mengenai penerimaan pembayaran digital telah berkembang, hasil penelitian pada kelompok pengguna dan konteks wilayah yang berbeda tidak dapat secara langsung digeneralisasi kepada seluruh populasi mahasiswa. Perbedaan karakteristik responden, lingkungan penggunaan, serta pengalaman terhadap layanan digital dapat menghasilkan variasi dalam persepsi dan minat penggunaan. Oleh karena itu, penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang sesuai dengan karakteristik kelompok yang diteliti. Fokus penelitian ini diarahkan pada pengujian hubungan kemudahan penggunaan dan kepercayaan dengan minat penggunaan e-money, sehingga pembahasan tetap berada dalam ruang lingkup variabel yang terukur dan tidak dimaksudkan untuk menjelaskan seluruh faktor

yang memengaruhi adopsi pembayaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Kemudahan penggunaan sebagai variabel independen pertama (X1) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai tingkat kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan layanan e-money tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Kepercayaan sebagai variabel independen kedua (X2) didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap keandalan dan keterpercayaan layanan e-money dalam mendukung transaksi pembayaran. Sementara itu, minat penggunaan e-money sebagai variabel dependen (Y) diartikan sebagai kecenderungan atau niat individu untuk menggunakan layanan e-money dalam aktivitas transaksi. Ketiga variabel tersebut dibedakan secara konseptual agar minat penggunaan tidak disamakan dengan perilaku penggunaan aktual. Pengujian terhadap hubungan antarvariabel diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperluas pemahaman mengenai penerimaan pembayaran digital pada kelompok mahasiswa. Adapun indikator operasional setiap variabel dalam penelitian ini harus mengacu pada butir instrumen kuesioner yang digunakan, sehingga tidak dilakukan penambahan indikator yang tidak memiliki dasar dalam instrumen penelitian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan e-money. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2025 melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 sampai dengan 5, yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria responden meliputi mahasiswa yang berstatus aktif dan tidak sedang menjalani cuti akademik serta pernah atau sedang menggunakan layanan e-money. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 90 responden. Penggunaan teknik purposive sampling dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memiliki karakteristik dan pengalaman yang sesuai dengan objek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai minat penggunaan e-money.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu kemudahan penggunaan (X1) dan kepercayaan (X2), dengan variabel dependen, yaitu minat penggunaan e-money (Y). Pengujian dilakukan secara parsial untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen serta secara simultan untuk menguji hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama dengan minat penggunaan e-money. Penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif memungkinkan analisis hubungan antara beberapa variabel prediktor dan satu variabel terikat (Ghozali, 2021). Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian disebutkan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, karena nilai statistik hasil pengujian tersebut tidak tersedia dalam dokumen sumber, hasilnya tidak dicantumkan dalam uraian ini. Definisi operasional dan indikator setiap variabel tetap mengacu pada butir kuesioner asli agar kesesuaian antara konstruk teoretis dan pengukuran empiris dapat dipertahankan.

3. Hasil

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor pada setiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Ringkasan statistik untuk 90 responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimun	Maximun	Mean	Std. Deviation
Kemudahan_Penggunaan	90	16	20	17.08	1.424
Kepercayaan	90	20	25	21.38	1.466
Penggunaan_EMoney	90	16	20	17.11	1.378
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa data yang dianalisis berasal dari 90 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya.

a) Variabel kemudahan penggunaan (X1) memiliki skor minimum 16 dan maksimum 20, dengan rata-rata 17,08 dan standar deviasi 1,424. Statistik ini menggambarkan distribusi skor kemudahan penggunaan pada responden, bukan ukuran objektif kemudahan aplikasi.
b) Variabel kepercayaan (X2) memiliki skor minimum 20 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,38 dan standar deviasi 1,466. Nilai tersebut merangkum skor kepercayaan yang diberikan responden sesuai instrumen penelitian.
c) Variabel dependen, yang dalam penelitian ini harus dipahami secara konsisten sebagai minat penggunaan e-money (Y), memiliki skor minimum 16 dan maksimum 20, dengan rata-rata 17,11 dan standar deviasi 1,378. Istilah ini digunakan konsisten agar tidak mencampuradukkan niat penggunaan dengan perilaku penggunaan aktual.

3.2 Uji Statistik t

Tabel 2. Hasil Uji Statistik T

Variabel	T	Sig	Keterangan
Kemudahan penggunaan (X1)	5,436	<0,001	Hipotesis diterima
Kepercayaan (X2)	4,757	0,004*	Signifikan*

Sumber: data primer (diolah). *Nilai signifikansi kepercayaan mengikuti narasi naskah sumber dan wajib diverifikasi terhadap output SPSS asli.

Tabel 2 merangkum hasil pengujian parsial untuk kedua variabel independen. Nilai statistik dan signifikansi berikut disalin dari angka yang dilaporkan dalam naskah sumber; sebelum publikasi, penulis perlu mencocokkannya dengan tabel Coefficients keluaran SPSS asli.

a) Kemudahan penggunaan dilaporkan memiliki t hitung sebesar 5,436 dengan signifikansi 0,000 pada keluaran yang diringkas dalam naskah. Dalam pelaporan statistik, nilai 0,000 sebaiknya ditulis p < 0,001, bukan p = 0,000. Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan minat penggunaan e-money pada tingkat signifikansi 5%.
b) Kepercayaan dilaporkan memiliki t hitung sebesar 4,757 dan nilai signifikansi 0,004 dalam narasi naskah sumber. Angka signifikansi ini perlu diverifikasi dengan keluaran SPSS asli karena harus konsisten dengan statistik t dan derajat bebas model. Dengan mengikuti nilai yang tertulis, hubungan kepercayaan dengan minat penggunaan dinyatakan positif dan signifikan pada tingkat 5%.

3.3 Uji Statistik F

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kemudahan penggunaan (X1) dan kepercayaan (X2)	15,767	<0,001	Signifikan

Sumber: data primer (diolah)

Hasil uji simultan yang dilaporkan menunjukkan F hitung sebesar 15,767 dengan signifikansi 0,000 (ditulis sebagai p < 0,001). Hasil ini mendukung bahwa kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan minat penggunaan e-money. Nama variabel pada tabel perlu menyebutkan kedua prediktor, bukan hanya kemudahan penggunaan.

3.4 Uji R Square

Tabel 4. Hasil Uji R Square

R Square
0,266

Sumber: data primer (diolah)

Nilai R Square sebesar 0,266 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara bersama-sama menjelaskan 26,6% variasi minat penggunaan e-money pada sampel penelitian. Sebanyak 73,4% sisanya tidak dijelaskan oleh model ini dan dapat berkaitan dengan variabel lain yang tidak diuji, variasi individual, maupun galat pengukuran. Karena itu, hasil ini tidak mendukung klaim bahwa kedua variabel merupakan satu-satunya penentu minat penggunaan.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan E-Money

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kemudahan penggunaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan e-money, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan instrumen pembayaran digital tersebut. Secara konseptual, persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat dipelajari, dipahami, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam konteks pembayaran digital, sistem dengan prosedur penggunaan yang sederhana dapat mengurangi kompleksitas yang dirasakan pengguna ketika melakukan transaksi. Penjelasan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menempatkan persepsi kemudahan penggunaan sebagai salah satu konstruk penting dalam menjelaskan penerimaan teknologi. Kajol et al. (2022) mengidentifikasi kemudahan penggunaan sebagai faktor yang relevan dalam adopsi transaksi keuangan digital. Selain itu, kajian meta-analisis mengenai adopsi dan penggunaan layanan keuangan digital menunjukkan bahwa faktor teknologi, termasuk kemudahan penggunaan, memiliki relevansi dalam menjelaskan penerimaan layanan keuangan digital (Neves et al, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al. (2022), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-money pada mahasiswa akuntansi. Penelitian Widiaswara Nur'aini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan e-money pada pelaku UMKM di Malang. Keselarasan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan minat terhadap layanan pembayaran digital. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang mempersepsikan e-money sebagai layanan yang mudah digunakan cenderung menunjukkan minat penggunaan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, hasil penelitian tidak secara langsung membuktikan bahwa seluruh mahasiswa mengalami peningkatan kecepatan, kenyamanan, atau efisiensi transaksi secara aktual. Oleh karena itu, temuan ini perlu dipahami berdasarkan karakteristik responden dan instrumen penelitian serta tidak digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh pengguna pembayaran digital.

3.5.2 Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan E-Money

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap layanan e-money, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Secara konseptual, kepercayaan merupakan keyakinan individu terhadap keandalan dan keterpercayaan suatu layanan dalam memenuhi harapan pengguna. Dalam transaksi keuangan digital, kepercayaan menjadi aspek penting karena interaksi antara pengguna dan penyedia layanan berlangsung melalui sistem elektronik. Kajol et al. (2022) mengidentifikasi kepercayaan sebagai salah satu faktor yang relevan dalam adopsi transaksi keuangan digital. Selanjutnya, Jafri et al. (2024) melalui tinjauan sistematis literatur mengenai penerimaan fintech dalam sektor perbankan menempatkan kepercayaan dan keamanan sebagai dimensi penting dalam menjelaskan penerimaan layanan keuangan digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2024) variabel persepsi risiko dan variabel persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan *e-wallet* OVO pada dosen dan mahasiswa Kurniawan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-money pada mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Maulana (2024), yang menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Keselarasan hasil tersebut memperkuat pemahaman bahwa kepercayaan merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan minat penggunaan pembayaran digital. Namun, interpretasi hasil penelitian ini tetap dibatasi pada konstruk yang diukur dalam instrumen. Apabila kuesioner tidak mengukur keamanan sistem, perlindungan data pribadi, atau risiko kegagalan transaksi secara terpisah, aspek-aspek tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai temuan empiris langsung. Dengan demikian, implikasi praktis penelitian ini adalah pentingnya perhatian terhadap keandalan layanan, transparansi informasi, dan perlindungan pengguna dalam pengembangan sistem pembayaran digital.

3.5.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan E-Money

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan e-money pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa minat penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan operasional sistem sekaligus keyakinan terhadap keterpercayaan layanan. Kemudahan penggunaan mencerminkan penilaian individu terhadap aspek operasional teknologi, sedangkan kepercayaan berkaitan dengan keyakinan terhadap keandalan layanan. Kedua aspek tersebut dapat dipandang sebagai faktor yang saling melengkapi dalam menjelaskan minat penggunaan e-money. Kajol et al. (2022) mengidentifikasi kemudahan penggunaan dan kepercayaan sebagai faktor yang relevan dalam adopsi transaksi keuangan digital. Kajian meta-analisis mengenai layanan keuangan digital juga menunjukkan bahwa faktor teknologi dan kepercayaan memiliki relevansi dalam menjelaskan penerimaan layanan keuangan digital (Neves et al, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap relevansi kedua variabel tersebut dalam konteks mahasiswa yang diteliti.

Meskipun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat penggunaan e-money perlu diperhatikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 26,6% variasi minat penggunaan e-money pada responden penelitian, sedangkan 73,4% sisanya merupakan variasi yang belum dijelaskan oleh model. Persentase tersebut tidak secara langsung membuktikan bahwa faktor-faktor tertentu berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, tetapi menunjukkan bahwa model penelitian belum mencakup seluruh variasi yang dapat dijelaskan. Faktor lain, seperti persepsi manfaat, risiko yang dirasakan, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas pendukung, dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya dengan tetap memperhatikan landasan teoretis yang relevan. Kajol et al. (2022) mengidentifikasi sejumlah faktor lain yang berkaitan dengan adopsi transaksi keuangan digital, termasuk persepsi manfaat, kompatibilitas, keamanan, dan kondisi pendukung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung relevansi kemudahan penggunaan dan kepercayaan dalam menjelaskan minat penggunaan e-money pada mahasiswa yang diteliti, tanpa menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan seluruh perilaku penggunaan atau dapat digeneralisasikan kepada seluruh pengguna e-money di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan masing-masing berhubungan positif dan signifikan dengan minat penggunaan e-money pada 90 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. Secara simultan, kedua variabel juga dilaporkan signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,266 menunjukkan bahwa model menjelaskan 26,6% variasi minat penggunaan, sedangkan 73,4% sisanya berada di luar kemampuan penjelasan model. Oleh karena itu, simpulan ini dibatasi pada responden dan variabel yang diteliti. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, dengan tetap memastikan indikator dan instrumen diuraikan secara transparan. Sebelum naskah diterbitkan, angka signifikansi kepercayaan dan seluruh statistik regresi harus diverifikasi kembali terhadap keluaran SPSS asli.

Referensi

Adipraja, A. S., Dhini, A., & Amanda, V. (2024). Factors affecting the intention to use digital payment service in Indonesia. AIP Conference Proceedings, 3215(1). https://doi.org/10.1063/5.0236912

Neves, C., Oliveira, T., Santini, F., & Gutman, L. (2023). Adoption and use of digital financial services: A meta analysis of barriers and facilitators. International Journal of Information Management Data Insights, 3(2), 100201. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2023.100201

Bank Indonesia. (2024). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030. Bank Indonesia. Sumber resmi Bank Indonesia

Cahyadi, H., Tarigan, R. P., Masman, R. R., Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2024). Exploring the dynamics of fintech usage behavior moderated by customer characteristics in Indonesia. International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 7(3), 997–1008. https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.2993

Fitriana, A., & Wingdes, I. (2017). Analisis TAM terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen menggunakan e-Money Indomaret Card di Pontianak. Techno.Com, 16(4), 401–410. https://doi.org/10.33633/tc.v16i4.1515

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiana, R., & Agustina, R. (2023). Pengaruh kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan aplikasi DANA pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin.

Jafri, J. A., Mohd Amin, S. I., Abdul Rahman, A., & Mohd Nor, S. (2024). A systematic literature review of the role of trust and security on Fintech adoption in banking. Heliyon, 10(1), e22980. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22980

Jain, V., & Jain, N. (2025). From cash to clicks: A systematic review of digital payment adoption using the ADO framework. NMIMS Management Review, 32(4), 277–291. https://doi.org/10.1177/09711023241312523

Kajol, K., Singh, R., & Paul, J. (2022). Adoption of digital financial transactions: A review of literature and future research agenda. Technological Forecasting and Social Change, 184, 121991. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121991

Kurniawan, A., Yulianti, F., & Putri, T. E. (2022). The effect of perceived ease of use, perceived of benefits, trust, perceived of risk and level of understanding of electronic money on interest in using e-money. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 6(1). https://doi.org/10.35310/accruals.v6i01.947

Mardiyanah, & Cipto, R. C. P. (2022). Analisa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian pakaian syar'i di Toko Khadijah Balikpapan. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, 8(1).

Maulana, M. D. (2024). Pengaruh keamanan, kemudahan, kepercayaan, serta risiko terhadap minat pengguna e-money di kalangan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia. Repositori Universitas Islam Indonesia

Norbu, T., Park, J. Y., Wong, K. W., & Cui, H. (2024). Factors affecting trust and acceptance for blockchain adoption in digital payment systems: A systematic review. Future Internet, 16(3), 106. https://doi.org/10.3390/fi16030106

Nurfitriani, Rizaldi, M., & Tanyong, A. (2022). Effect of inflation and BI Rate on Murabahah financing in PT. Bank Syariah Indonesia. JEKSYAH (Islamic Economics Journal), 2(2), 90–101. https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i02.76

Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the Technology Acceptance Model to investigate the intention to use e-health: A conceptual framework.

Putra, B. A. W. T., & Sari, H. M. K. (2024). Trust and convenience drive e-money adoption among students in Indonesia: Kepercayaan dan kenyamanan mendorong adopsi e-money di kalangan pelajar di Indonesia. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 19(2). https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1062

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta

Suriana, I., & Ramli. (2023). Analisis indeks kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik di Politeknik Negeri Balikpapan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, 9(1).

Widiaswara Nur'aini, J., Widayat, & Lestari, N. P. (2024). Ease of use perception, trust, risk and transactions using e-money intention: A case study on MSME in Malang Indonesia. EAI. https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351091

Wulandari, E., & Septiani, M. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet OVO. Jurnal Economina, 3(1), 87–95. https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1141

How Cites

Agustinawati, N. P., Yanida , M. ., & Aprinansi. (2026). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan E-Money dalam Mendukung Ekonomi Digital pada Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(2), 163-170. https://doi.org/10.58477/ebima.v5i2.554

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: https://journal.ypmma.org/index.php/ebima.